

Jika Tuhan Menghendaki Penyakit, Mengapa Kita Perlu Berusaha Memberantasnya

Wednesday, 23 June 2010

oleh: Rev. John S. Piper, D.Theol.

Pertanyaan ini timbul dari ajaran Alkitab bahwa segala sesuatu ada di bawah kontrol Allah. "Keputusan-Ku akan sampai, dan segala kehendak-Ku akan Kulaksanakan" (Yes 46:10).

"TUHAN melakukan apa yang dikehendaki-Nya, di langit dan di bumi, di laut dan di segenap samudera raya" (Mzm 135:6)

"Ia berbuat menurut kehendak-Nya terhadap bala tentara langit dan penduduk bumi; dan tidak ada seorangpun yang dapat menolak tangan-Nya dengan berkata kepada-Nya: "Apa yang Kaubuat?"" (Dan. 4:35)

"[Ia] di dalam segala sesuatu bekerja menurut keputusan kehendak-Nya" (Ef 1:11).

Ini artinya Tuhan mengendalikan semua malapetaka dan penyakit. Setan memang nyata dan punya andil di dalamnya, tetapi ia bukan penentu dan tidak dapat melakukan apa pun kecuali yang Tuhan izinkan (Ayb 1:12-2:10). Dan Tuhan tidak mengizinkan hal-hal secara serampangan. Ia mengizinkan hal-hal dengan alasan. Ada hikmat yang tidak terhingga dalam segala yang Ia kerjakan dan izinkan. Jadi apa yang Ia izinkan adalah bagian dari rencana-Nya sama seperti apa yang Ia lakukan secara lebih langsung.

Karena itu ini menimbulkan pertanyaan: Jika Tuhan menghendaki penyakit, mengapa kita perlu berusaha memberantasnya? Ini merupakan pertanyaan yang krusial bagi saya karena saya pernah mendengar orang-orang Kristen baru-baru ini berkata bahwa mempercayai kedaulatan Allah menghalangi orang-orang Kristen untuk bekerja keras memberantas penyakit seperti malaria, TBC, kanker, dan AIDS. Mereka pikir logikanya seperti ini: Jika Allah secara berdaulat menghendaki segala hal, termasuk malaria, maka kita sedang melawan Allah jika kita menghabiskan jutaan dolar untuk mencari cara memberantasnya.

Itu bukan logika yang diajarkan Alkitab. Dan itu bukan yang selama ini dipercayai Calvinis. Nyatanya, pencinta kedaulatan Allah ada di antara ilmuwan-ilmuwan yang paling agresif yang membantu menaklukkan ciptaan dan membawanya di bawah kekuasaan manusia bagi kebajikannya" seperti kata Mazmur 8:7, "Engkau membuat dia [manusia] berkuasa atas buatan tangan-Mu; segala-galanya telah Kauletakkan di bawah kakinya."

Logika Alkitab berkata: Bertindaklah menurut "kehendak perintah" Allah, bukan menurut "kehendak ketetapan"-Nya. "Kehendak ketetapan" Allah adalah apa saja yang terjadi. "Jika Tuhan menghendakinya, kami akan hidup dan berbuat dan itu" (Yak 4:15). "Kehendak ketetapan" Allah menentukan Anak-Nya dikhianati (Luk 22:22), dihina (Yes 53:3), diolok (Luk 18:32), disesah (Mat 20:19), ditinggalkan (Mat 26:31), ditikam (Yoh 19:37), dan dibunuh (Markus 9:31). Tapi Alkitab mengajar kita secara gamblang supaya kita jangan mengkhianati, menghina, mengolok, menyesah, meninggalkan, menikam, atau membunuh orang yang tidak bersalah. Ini adalah "kehendak perintah" Allah. Kita tidak melihat kematian Yesus, yang jelas-jelas dikehendaki Allah, dan lantas menyimpulkan bahwa membunuh Yesus adalah baik dan bahwa kita harus mengikuti para pencemooh..

Begitu pula, kita tidak melihat kerusakan yang ditimbulkan malaria atau AIDS dan menyimpulkan bahwa kita harus mengikuti mereka yang tidak berbuat apa-apa. Tidak. "Kasihilah sesamamu manusia" adalah kehendak perintah Allah (Mat 22:39). "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka" adalah kehendak perintah Allah (Mat 7:12). "Jika seterusnya lapar, berilah dia makan" adalah kehendak perintah Allah (Rm 12:20). Bencana-bencana yang ditetapkan Allah tidak bertujuan melumpuhkan umat-Nya dengan ketidakpedulian, tetapi menggerakkan mereka dengan belas kasih.

Ketika Paulus mengajarkan bahwa ciptaan ditaklukkan kepada kesia-siaan (Rm 8:20), ia juga mengajarkan bahwa penaklukan ini adalah "dalam pengharapan, karena makhluk itu sendiri juga akan dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan dan masuk ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah" (ay 21). Tidak ada alasan mengapa orang-orang Kristen tidak boleh mengejar panggilan untuk mengangkat kesia-siaan ini sekarang. Allah akan menyempurnakannya pada saatnya kelak. Tapi adalah hal yang baik untuk sebisa mungkin mengalahkan sebanyak mungkin penyakit dan penderitaan sekarang dalam nama Kristus.

Malah, saya akan mengibarkan panji sekarang dan memanggil beberapa dari kalian untuk memasuki panggilan riset yang bisa menjadi alat mengatasi penyakit-penyakit besar dalam dunia ini. Ini bukan melawan Allah. Allah berkuasa atas riset sebagaimana Ia berkuasa atas penyakit. Engkau dapat menjadi alat di tangan-Nya. Ini bisa jadi waktunya bagi kemenangan yang dikehendakinya atas penyakit yang Ia tetapkan. Jangan mencoba membaca pikiran Allah dari ketetapan misterius-Nya akan bencana. Lakukan apa yang dikatakan-Nya. Dan apa yang dikatakan-Nya adalah: "Berbuat baik kepada semua orang" (Gal 6:10).

Rindu untuk meringankan penderitaan bersamamu,

Pendeta John

Artikel ini:

Diterbitkan oleh [Desiring God Ministries \(www.desiringGod.org\)](http://www.desiringGod.org)

Ditulis oleh [John Piper](#).

Seri [Taste and See](#)

Topik [God](#)

Subtopik [The Sovereignty of God](#)

Tanggal [8 Maret 2006](#)

Diterjemahkan oleh [Adi Kurniawan](#)

Sumber [:](#)

http://gospeltranslations.org/wiki/If_God_Wills_Disease%2C_Why_Should_We_Try_to_Eradicate_It%3F/id

Profil Rev. Dr. John S. Piper:

Rev. John Stephen Piper, D.Theol. adalah Pendeta Senior di Bethlehem Baptist Church dan seorang penulis yang sangat produktif dari perpektif Calvinis. Beliau menyelesaikan gelar Bachelor of Divinity (B.D.) di Fuller Theological Seminary di Pasadena, California pada tahun 1968-1971. John melakukan studi Doctor of Theology (D.Theol.) di dalam bidang Perjanjian Baru di University of Munich, Munich, Jerman Barat pada tahun 1971-1974. Disertasinya, *Love Your Enemies* diterbitkan oleh Cambridge University Press dan Baker Book House.

Editor dan Pengoreksi: Denny Teguh Sutandio

"Sebab seorang hamba yang dipanggil oleh Tuhan dalam pelayanan-Nya, adalah orang bebas, milik Tuhan. Demikian pula orang bebas yang dipanggil Kristus, adalah hamba-Nya." (1 Kor 7:22)